

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Peserta Didik Kelas IV-B dan IV-D di SDN 154 Citepus Pajajaran Bandung

Mutia Nur Afifah *

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* mutianff@gmail.com

Abstract. This study aims to examine: (a) how is the objective condition of the affective ability of fourth grade students before the implementation of the jigsaw cooperative model? (b) how is the implementation of the jigsaw cooperative model to improve the affective ability of fourth grade students? (c) how is the effectiveness of the implementation of the jigsaw cooperative model to improve the affective ability of students at SDN 154 Citepus Pajajaran Bandung? This study was motivated by the low affective ability of students, many students are still less active during learning, are embarrassed to express their opinions, the learning method is less interesting so that students become unfocused during learning, lack of discussion with fellow friends, one of the factors is because the learning method is monotonous and uninteresting, so that the learning atmosphere is not conducive and students become passive. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. This study is divided into two class groups, namely the experimental class (jigsaw cooperative learning method) and the control class (lecture learning model). The researcher used one of the quasi-experimental designs, namely the Nonequivalent Control Group Design. The results of this study, seen from observations and pretest posttest showed that there was an increase in students' affective abilities and there was a difference in the results of the pretest and posttest in the jigsaw learning method. While from the results of the questionnaire data there was no difference, and it was concluded that learning with the jigsaw method was not effective in improving students' affective abilities, it was more effective in improving students' cognitive aspects.

Keywords: *Jigsaw Learning Method, Students' Affective Ability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (a) bagaimana kondisi objektif kemampuan afektif siswa siswa kelas IV sebelum diterapkannya model kooperatif tipe jigsaw? (b) bagaimana penerapan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan afektif peserta didik kelas IV? (c) bagaimana efektivitas penerapan model kooperatif dengan tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan afektif peserta didik di SDN 154 Citepus Pajajaran Bandung? Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan afektif peserta didik yang masih rendah, banyak yang pasif ketika pembelajaran berlangsung, malu untuk mengeluarkan pendapat, metode pembelajaran kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi tidak fokus saat pembelajaran, kurang diskusi dengan sesama teman, salah satu faktornya karena metode pembelajaran yang monoton serta tidak menarik, oleh karena itu suasana pembelajaran tidak kondusif dan siswa menjadi pasif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen (metode pembelajaran kooperatif jigsaw) dan kelas kontrol (model pembelajaran ceramah). Peneliti menggunakan salah satu desain dari quasi experimental yaitu Nonequivalent Control Grup Design. Hasil dari penelitian ini, dilihat dari observasi dan pretes post test menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan afektif peserta didik dan ada perbedaan hasil dari pretes dan posttest pada metode pembelajaran jigsaw. Sedangkan dari hasil data angket tidak terdapat perbedaan, dan disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode jigsaw tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan afektif peserta didik, lebih efektif untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Jigsaw, Kemampuan Afektif Siswa.*

A. Pendahuluan

Pendidikan harus bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu merespon perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu. Kini jelas bahwa individu manusia mempengaruhi kualitas suatu bangsa. Pendidikan berkualitas menghasilkan sumber daya yang berkualitas untuk memajukan negara. Satu-satunya tujuan sekolah bukan hanya untuk kecerdasan, tetapi memiliki akhlak dan moralitas, serta dapat memahaminya.

Pendidikan Agama Islam ialah salah satu teknik untuk mulai menanamkan kebajikan kepada peserta didik. Kegagalan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, salah satu penyebabnya karena pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai agama, dan mengabaikan bimbingan aspek afektif, yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terjadi kontradiksi antara pengetahuan dengan pengaplikasian dalam pengajarannya.

Guru biasanya selalu mendominasi dalam menyampaikan materi pada pembelajaran di kelas. Rata-rata pengajar menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik hanya menulis, mendengarkan materi yang diterangkan oleh guru, dan jarang memiliki kesempatan untuk bertanya. Oleh karena itu, pembelajaran tidak efektif dan siswa menjadi pasif. Selain itu, kurangnya keteladanan perilaku dari guru sebagai panutan bagi siswa berdampak pada moral agama siswa.

Peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan dari seseorang, maka dari itulah peran guru sangat penting dalam membentuk kemampuan afektif. Hal demikian juga menjadi kendala setiap guru dalam mengajar, karena sedikit dari beberapa guru yang paham terkait psikologi anak, apalagi pada pembelajaran agama terasa sulit dan memerlukan pendekatan khusus kepada supaya materi yang diberikan bisa diterima dan dimengerti oleh anak.

Proses pembelajaran di kelas akan menciptakan hubungan antara pendidik, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas sekolah. Tercapainya tujuan pembelajaran yang selaras dengan informasi yang disajikan, guru harus inovatif dan kreatif dalam mengembangkan rencana untuk menciptakan proses belajar yang lebih berkesan dengan menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat. Mayoritas anak yang sedang dalam kondisi labil lebih senang terhadap dunianya sendiri dibandingkan mengikuti pembelajaran, sehingga bagaimana caranya guru harus kreatif membuat pembelajaran semenarik mungkin agar anak merasa senang, nyaman dan mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa dipilih serta digunakan yaitu metode pembelajaran jigsaw. Tujuan dari metode tersebut, supaya lebih menarik, bervariasi, anak juga lebih bersemangat untuk belajar, lebih ceria, lebih aktif. Ketika sudah menggunakan metode tersebut, diharapkan peserta didik menjadi tidak bosan dalam pembelajaran, dan lebih mudah dipahami dan ada kesan tersendiri dengan metode tersebut. Jika anak sudah merasa bosan dengan pembelajaran, maka materi akan sulit dipahami, apalagi jika dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya berpengaruh pada pemahaman, tetapi juga pada hasil pembelajaran dan kemampuan afektifnya.

Seorang guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran kooperatif untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran PAI, diantaranya adalah strategi pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai "jigsaw". Hal ini yang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa menjadi aktif dengan menggunakan metode ini, maka akan terlihat kemampuan afektif pada siswa. Contohnya sikap tanggungjawab, kerjasama, dll.

Model pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Peserta didik bukan hanya belajar materi, tetapi juga bersiap untuk menyampaikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompok mereka. Metode pembelajaran jigsaw ini, didalamnya ada keterlibatan aktif yang berpusat pada peserta didik, dan dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 orang dalam kelompok asal dan kelompok ahli.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana kondisi objektif kemampuan afektif siswa kelas IV-B dan IV-D sebelum diterapkannya model kooperatif tipe jigsaw di SDN 154 Citepus Pajajaran Bandung?"

“Bagaimana penerapan model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas IV-B (kelas eksperimen) di SDN 154 Citepus Pajajaran Bandung?” “Bagaimana efektivitas penerapan model kooperatif dengan tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas IV-B dan IV-D di SDN 154 Citepus Pajajaran Bandung?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk menjelaskan kondisi objektif kemampuan afektif siswa siswa kelas IV-B dan IV-D di SDN 154 Citepus Pajajaran Bandung
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif dengan tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas IV-B dan IV-D di SDN 154 Citepus Pajajaran Bandung
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model kooperatif dengan tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas IV-B dan IV-D di SDN 154 Citepus Pajajaran Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Populasi yang dipilih pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV-B IV-D di SDN Citepus Pajajaran Bandung yang berjumlah 64 peserta didik. Penelitian ini dibentuk menjadi dua kelas kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peneliti menggunakan salah satu desain dari quasi experimental yaitu Nonequivalent Control Grup Design. Pada design ini, kelompok eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, wawancara, tes dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objektif Kemampuan Afektif Siswa sebelum diterapkan Metode Jigsaw

Realita yang terjadi sampai sekarang di SDN 154 Citepus, beberapa guru masih memakai model pembelajaran ceramah dalam berlangsungnya pembelajaran, khususnya untuk mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan metode ini, membuat siswa menjadi kurang aktif, kurang semangat, dan monoton, karena pembelajaran hanya dilakukan dalam satu arah yaitu guru. Jika anak telah merasa bosan dalam pembelajaran, maka materi akan sulit dipahami. Selain itu, penggunaan metode ceramah mudah dalam persiapan dan pelaksanaannya serta peserta didik hanya perlu mendengarkan dan menyimak guru.

Guru harus mempunyai kemampuan untuk memotivasi siswa agar semangat untuk melaksanakan pembelajaran. Guru juga perlu menguasai beberapa metode pembelajaran agar siswa menjadi aktif, dan tidak merasa jenuh ketika dikelas. Kelas 4b dan 4d di sekolah ini, masih banyak yang kurang aktif ketika belajar di kelas, malu untuk bertanya maupun menjawab, tidak fokus saat pembelajaran dan kurang diskusi dengan sesama.

Selain itu masih ada juga siswa yang mengejek temannya satu sama lain, tidak mengerjakan tugas pr, dan tidak membantu teman sebangkunya ketika dengan mengalami kesusahan. Ada beberapa anak yang kurang bisa mengontrol emosinya ketika ada didalam kelas, maka guru berusaha untuk memahami anak tersebut dan mencoba menenangkannya. Dilihat dari sikap tutur kata, masih banyak siswa yang sering berbicara kasar kepada sesama temannya, apalagi laki-laki dengan laki laki, bahkan jika sudah berkelahi biasanya guru segera memanggil siswa-siswa tersebut untuk ke ruang guru.

Contoh lain yang terjadi di kelas yaitu ketika mengingatkan temannya yang melanggar peraturan kelas, ditegur dengan nada yang tinggi, membuat peserta didik yang melanggar ini, merasa tidak enak atau terpojokkan. Akhirnya guru berusaha untuk memperbaiki cara mengingatkan anak yang melanggar tersebut. Sikap bersahabat atau komunikatif pada kelas ini, para siswa sudah terbiasa untuk berteman dengan siapa saja, entah itu ketika berada didalam kelas, diluar kelas maupun yang berbeda tingkat kelasnya. Tetapi jika ada salah satu siswa yang memiliki kekurangan fisik, ada beberapa teman yang sedikit jaga jarak dengan anak tersebut.

Penerapan Model Kooperatif dengan Tipe Jigsaw

Pelaksanaan pembelajaran jigsaw ini dilakukan 3x pertemuan, pertemuan pertama diawali

dengan berdoa, apersepsi, penjelasan mengenai metode pembelajaran, memberikan soal pretes dan menjelaskan tujuannya, lalu penyampaian sedikit materi, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang. Kegiatan inti yaitu diterapkannya metode kooperatif jigsaw dan terakhir kegiatan evaluasi.

Ketika masing-masing siswa mempelajari bagiannya masing-masing, setelah dibagikan kelompok dan materinya, itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam dirinya. Siswa dibagi menjadi kelompok ahli, dengan satu anggota dari setiap kelompok asal berbaur dengan teman yang lain di bagian yang sama untuk berbicara tentang nilai-nilai yang penting dari bagiannya mereka dan berlatih presentasi pada kelompok asal.

Jika telah berdiskusi dengan tim ahli, peserta didik kembali kepada kelompok asal, lalu dengan bergilir memberi tahu teman satu kelompoknya mengenai materi yang telah dipahami dan didengarkan oleh anggota yang lain. Hal tersebut melatih sikap rasa percaya diri siswa dengan materi yang telah ia pelajari sendiri untuk diberitahukan kepada teman sekelompoknya. Lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Guru mencontohkan bentuk apresiasi kepada kelompok yang telah berani untuk presentasi didepan, dan siswa lain yang duduk juga memberikan apresiasi tepuk tangan kepada temannya yang didepan karena sudah mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan evaluasi pada proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan penutup, siswa membuat rangkuman mengenai bagian yang penting pada materi tersebut.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, para peserta didik mulai memahami metode pembelajaran, sehingga siswa sudah mulai berpartisipasi aktif untuk mengajukan pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan yang guru berikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar ini. Siswa aktif berdiskusi, sehingga membuat suasana kelas menjadi menarik, tidak monoton. Bahkan guru selalu menerapkan beberapa indikator afektif dalam berlangsungnya pembelajaran

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada hasil pre test dan post tes, khususnya di kelas B yang diberlakukan metode jigsaw.

Hasil Analisis Data	Rata-rata	Shapiro-Wilk	Keterangan
		Sig.	
Pre Test Kelas Eksperimen	62,81	0,040	Normal
Post Test Kelas Eksperimen	79,94	0,023	Normal
Pre Test Kelas Kontrol	56,09	0,008	Normal
Post Test Kelas Kontrol	62,81	0,053	Normal

Sedangkan dari hasil angket, menunjukkan bahwa terdapat 3 soal kuisioner dari masing-masing kelas yang tidak valid. Hasil pengujian untuk uji reliabilitas kelas kontrol dengan menggunakan software SPSS didapat nilai alpha crobach's sebesar 0.500 artinya kurang dari 0.6 maka instrumen penelitian reliabel dan nilai alpha crobach's dapat dikatakan reliabilitas sedang karena nilai tersebut diantara 0.40-0.59

Jika dilihat dari hasil uji normalitas, maka diperoleh nilai p-value kelas 4B 0,081 dan kelas 4D 0.262 berdistribusi normal, artinya 0,081 dan 0,262 > 0,05 dan dapat dikatakan bahwa H_0 diterima

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Kelas 4B	.141	32	.106	.941	32	.081
	Kelas 4D	.114	32	.200 [*]	.959	32	.262

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lalu dilakukan uji hipotesis diperoleh nilai uji dengan uji Levene's Test for Equality of Variances dengan nilai p-value = 0,934. Diperoleh nilai p-value 0,934. Artinya $0,934 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data peningkatan kemampuan afektif kelas 4B dan 4D memiliki varians yang homogen.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.007	.934	.597	62	.553	.469	.785	-1.101	2.038
	Equal variances not assumed			.597	61.877	.553	.469	.785	-1.101	2.039

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji dua rata-rata sampel saling bebas yaitu sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan afektif antara kelas 4B dan 4D

H_1 : ada perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan afektif antara kelas 4B dan 4D

Karena data merupakan data homogen, maka kita mengambil data yang Equal variances assumed dimana nilai p.valuenya yaitu 0,553. Diperoleh nilai p-value 0,553. Artinya $0,553 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dalam peningkatan kemampuan afektif antara kelas 4B dan 4D

Nilai Rata-Rata

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelas B	32	44.63	3.210	.568
	Kelas D	32	44.16	3.070	.543

Dilihat dari data diatas, diperoleh nilai rata - rata dari 32 siswa kelas 4B yaitu 44,63 dan kelas 4D yaitu 44,16. Sehingga disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan afektif kelas 4B lebih tinggi dibandingkan kelas 4D.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil observasi terbukti adanya peningkatan peserta didik di kelas IV, sudah mulai mau aktif dalam pembelajaran, bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing, mengapresiasi keberhasilan orang lain, mau bertanya jawab ketika pembelajaran, saling mengingatkan temannya ketika melakukan kesalahan
2. Hasil dari pretes dan post menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum diberlakukannya metode dengan sesudah diberlakukannya. Hasil belajar siswa post test kelas eksperimen 70,94 dan kelas kontrol adalah 62,81 artinya lebih besar post test eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini lebih efektif dari pada model pembelajaran ceramah
3. Tetapi jika dilihat dari hasil kuisioner, membuktikan bahwa diperoleh nilai p-value untuk kelas 4B 0,081 dan kelas 4D 0.262. Artinya $0,081$ dan $0,262 > 0,05$ data peningkatan kemampuan afektif kelas 4B dan 4D berdistribusi normal dan homogen yang artinya tidak ada perbedaan peningkatan kemampuan afektif antara kelas 4B dan 4D, sehingga pelaksanaan model pembelajaran jigsaw kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa kelas IV di SDN 154 Citepus
4. Metode pembelajaran itu bisa dipilih berdasarkan kondisi dan psikologi peserta didik. Dengan demikian secara pendidikan dapat dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran jigsaw bisa efektif apabila disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya, karena belum tentu di SD lain hasilnya sama dengan yang peneliti lakukan.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing 1. Dr. Dedih Surana, M.Pd. dan dosen pembimbing 2. Dr. Alhamuddin, M.M.Pd. yang sudah memberikan arahan maupun bimbingan, motivasi dan saran. Selain itu kepada kedua orang tua saya, keluarga, sahabat, dan teman-teman saya yang selalu memberikan doa, mendukung, membantu, dan memberikan motivasi dalam keadaan apapun.

Daftar Pustaka

- [1] Nurfitrasari, S., & Afrianti, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together dalam Pemahaman Ilmu Tajwid A R T I C L E I N F O. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3878>
- [2] Almutairi, B. A., Alraggad, M. A., & Khasawneh, M. (2020). The impact of Servant Leadership on Organizational Trust: The Mediating Role of Organizational Culture. *European Scientific Journal ESJ*, 16(16), 1–10. <https://doi.org/10.19044/esj.2020.v16n16p49>
- [3] Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- [4] Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Fitriani, W. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Melalui Metode Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMPIT Khairunnas Bengkulu. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 167–171. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.2841>
- [5] Darmawan, D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. www.rosda.co.id
- [6] Erhamwilda. (2018). Psikologi Belajar Islami (1st ed.). psikosain.
- [7] Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- [8] Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru

- Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>
- [9] Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.
 - [10] Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd.
 - [11] Kahar, & M S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Smp Negeri 21 Makassar. *Jurnal Scientific Pinisi*, 2(2), 110–116.
 - [12] Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30.
 - [13] Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
 - [14] Lubis, N. A., & Harahap, H. (2016). Santoso, Slamet. 2010. Teori-teori Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama, hal. 111. 1(1), 96–102.
 - [15] Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
 - [16] Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. 38. *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.pdf*
 - [17] Mikrayanti. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.33627/sm.v4i1.355>
 - [18] Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education. *Fitrah*, 3, 114–131.
 - [19] Nasional, K. P. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. In Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
 - [20] Negeri, S. M. A., & Hilir, K. (2022). e-ISSN: 2807-8632 Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. 1(1), 2464–2476.
 - [21] Nurhidayati, A., & Sunarsih, E. S. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 6(2), 112–116. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.12614>
 - [22] Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6489>
 - [23] Pamulang, M. A. (2015). M. Mujalisin-Fitk.
 - [24] Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan Oleh: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
 - [25] Purwasih, N. (2019). Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif pada Mata

- Pelajaran PAI Di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya. Skripsi, 1–201. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2111/1/Nengsih-Purwasih-1401111857.pdf>
- [26] Putry, N. P. K. A. S. P. K. R. (2018). Gender Equality. Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah, 4(1), 7. <https://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/07/14/seks-bebas-di-kalangan-remaja-pelajar-dan-mahasiswa->
 - [27] Rozak, P. (2016). Evaluasi Afektif dalam Pembelajaran. Madaniyah, 4(1), 195113.
 - [28] Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).
 - [29] Rusyaid, R., & Salim, M. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Bekerjasama Peserta Didik SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 1(1), 91–124.
 - [30] Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). Didakta: Jurnal Kependidikan, 8(2), 89–100.
 - [31] Safiqo, T. (2020). Pendidikan Afektif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah, 27(2), 51–60. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.99>
 - [32] Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). Sintak 45 Model Pembelajaran dalam Student Centerd Learning (SCL).
 - [33] Suci, W. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al-Islam Di Sma Muhammadiyah 1 Gisting Kabupaten Tanggamus. Pendidikan Agama Islam, hlm 21. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1456/>
 - [34] Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (28th ed.). ALFABETA.
 - [35] Suwandi, R., & Tarbiyah, F. (2019). Upaya guru pai dalam meningkatkan ranah afektif pada pembelajaran pai di smp negeri 26 rejang lebong. S 1.
 - [36] Wal, Z., & Aulia, F. (2019). Kategorisasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah. Educatio, 14(1), 56. <https://doi.org/10.29408/edc.v14i1.1407>
 - [37] Yelani, M., & Ramly. (2022). Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi. 2(1), 10–19.